

Pengaruh *Growth Mindset* Terhadap *Self Efficacy Academic* Pada Mahasiswa

Kunti Dewi Masyitoh¹, M Wardianto²

¹Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan, Indonesia

²Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan, Indonesia

*kuntidmasyitoh12@gmail.com

Abstrak: Pendidikan di perguruan tinggi menuntut mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik dan menyelesaikan tugas perkuliahan secara optimal. Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, growth mindset diduga memiliki pengaruh terhadap self efficacy academic, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh growth mindset terhadap self efficacy academic pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Yudharta Pasuruan. Populasi pada penelitian ini 346 mahasiswa, sementara pengambilan sampel menggunakan purposive sampling menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel, yaitu berjumlah 193 mahasiswa. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel growth mindset dan self efficacy academic. Analisis data dilakukan dengan uji regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan nilai F sebesar 61,818 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mengindikasikan adanya pengaruh growth mindset terhadap self efficacy academic. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,245 menunjukkan bahwa growth mindset memberikan kontribusi sebesar 24,5% terhadap self efficacy academic.

Kata kunci: *growth mindset, self efficacy academic, mahasiswa*

Abstract: Higher education requires students to have confidence in their abilities to face various academic demands and complete coursework optimally. One internal factor suspected to play a role in the development of academic self-efficacy is a growth mindset. Therefore, this study aims to examine the effect of a growth mindset on academic self-efficacy in students at the Faculty of Engineering, Yudharta University, Pasuruan. The population in this study was 346 students, while purposive sampling using the Slovin formula was used to determine the sample size, amounting to 193 students. The research instrument used a Likert scale to measure growth mindset and academic self-efficacy. Data analysis was performed using a simple regression test to determine the influence of both variables. The results showed an F-value of 61.818 with a significance value of 0.000, indicating an influence of growth mindset on academic self-efficacy. The coefficient of determination (R^2) of 0.245 indicates that growth mindset contributes 24.5% to academic self-efficacy.

Keywords: *growth mindset, academic self-efficacy, students*

Pendahuluan

Pendidikan di Perguruan Tinggi menuntut mahasiswa untuk mampu belajar secara mandiri, memiliki kesiapan mental yang baik dalam menghadapi tuntutan akademik di dalam perkuliahan. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami perkuliahan di setiap mata kuliah yang sedang diampu, tetapi juga dituntut untuk menyelesaikan tugas seperti menyusun karya ilmiah, tugas individu maupun tugas kelompok dengan tepat waktu, melakukan presentasi, mengikuti ujian dan sebisa mungkin untuk mendapat nilai yang baik agar tidak terjadi pengulangan mata kuliah. Tantangan seperti ini perlu memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya, mengingat tuntutan akademik yang semakin rumit, agar dapat menyelesaikan tanggung jawab belajarnya secara optimal.

Survey yang dilakukan oleh Mayalianti et al (2024), dalam mengukur Self Efficacy Academic pada mahasiswa, menunjukkan bahwa sekitar 43,1% mahasiswa memiliki Self Efficacy Academic yang rendah, 20% mahasiswa memiliki efficacy sedang dan 36% mahasiswa memiliki Self efficacy

academic yang tinggi. Hasil dari survey tersebut bahwa mayoritas mahasiswa memiliki Self Efficacy Academic yang rendah.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki Self Efficacy Academic yang ideal. Dampak nya adalah menjadi krusial karena rendahnya Self Efficacy Academic dapat menghambat keberhasilan akademik serta menurunkan kualitas lulusan. Fenomena serupa terkait rendahnya Self Efficacy Academic terjadi pada mahasiswa Teknik Universitas Yudharta Pasuruan, yang menunjukkan bahwa 80% mahasiswa memiliki self efficacy academic yang rendah dan mahasiswa masih mudah menyerah dalam menghadapi materi yang sulit.

Albert Bandura (1997) menjelaskan tentang Self Efficacy Academic keyakinan yang dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan dapat mengatasi segala tantangan dalam proses belajar yang sedang dijalani. Mahasiswa dengan tingkat Self Efficacy Academic yang tinggi biasanya lebih gigih, optimis, tidak mudah menyerah, mampu menghadapi tantangan akademik dengan lebih adaptif. Sebaliknya, mahasiswa dengan Self Efficacy Academic yang rendah cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah, mudah mengalami kecemasan akademik, serta lebih rentan melakukan prokrastinasi.

Self Efficacy Academic dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi dukungan teman, lingkungan belajar, dan pengajar. Di sisi lain, Faktor internal mencakup konsep diri, motivasi, dan pengalaman (Kusumawardani dan Oktariato, 2026).

Faktor yang mempengaruhi Self Efficacy Academic yang dikemukakan oleh Bandura, di dalam teori tersebut Self Efficacy terbentuk oleh pengalaman yang didapat individu dari proses belajar sebelumnya, yang kemudian membentuk keyakinannya untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan baru (Mastery Experience) yang yang diperoleh individu melalui usaha dan proses belajar (Lutfi dan Setyawati, 2023). Growth mindset adalah salah satu komponen internal yang dinilai memiliki peran penting (Wahyukencana & Utami, 2024).

Konsep growth mindset diperkenalkan oleh Carol Dweck yang menjelaskan bahwa individu dengan growth mindset meyakini bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, serta pembelajaran dari pengalaman. Sebaliknya, individu dengan fixed mindset cenderung meyakini bahwa kemampuan bersifat tetap dan tidak dapat diubah secara signifikan (Dalimunthe, 2024:23).

Secara teori, growth mindset berhubungan dengan self efficacy academic Semakin tinggi growth mindset maka cenderung tinggi Self Efficacy Academic pada mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah growth mindset maka cenderung semakin rendah efikasi diri akademik pada mahasiswa. Seseorang yang memiliki growth mindset percaya bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha dan pengalaman. Kepercayaan ini membuat individu lebih berani

menghadapi tantangan dan tidak mudah putus asa saat menemui kesulitan. Pengalaman tersebut kemudian membentuk keyakinan mindset yang dimiliki individu. (Wahyukencana dan Utami, 2024)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa growth mindset memiliki peran penting dalam keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas, dalam penelitian eksperimentalnya menemukan bahwa individu dengan growth mindset cenderung memiliki keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan pembelajaran. (Irpansah et al, 2025)

Temuan ini memberikan gambaran awal bahwa self efficacy academic merupakan konstruk yang nyata dan beragam di kalangan mahasiswa, sehingga relevan untuk dianalisis lebih lanjut, terutama dalam kaitannya dengan faktor psikologis lain seperti growth mindset yang diduga memengaruhi keyakinan diri akademik mahasiswa secara lebih komprehensif.

Penelitian terdahulu mengkaji hubungan growth mindset dengan Self efficacy academic pada mahasiswa, hasil dari penelitian tersebut terdapat hubungan positif diantara keduanya. Namun, penelitian tersebut hanya mengkaji korelasi antar variabel. Sebagai contoh penelitian terdahulu oleh Wahyukencana dan Utami 2024 menunjukkan adanya hubungan positif antara growth mindset dan self efficacy academic pada mahasiswa secara umum.

Sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat korelasional, sehingga belum mampu menjelaskan secara lebih mendalam mengenai pengaruh growth mindset terhadap self efficacy academic. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang ada, dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran growth mindset dalam meningkatkan self efficacy academic pada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh growth mindset terhadap self efficacy academic pada mahasiswa.

Oleh karena itu, penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh growth mindset terhadap self efficacy academic pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Yudharta Pasuruan. Hal ini menjadi krusial karena rendahnya self efficacy academic dapat menghambat keberhasilan akademik serta menurunkan kualitas lulusan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *growth mindset* terhadap *self-efficacy academic* pada mahasiswa. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, serta menganalisis data secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan dependen. Variabel independen (X) adalah *growth mindset*, yaitu pola pikir yang meyakini bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat berkembang melalui usaha, pembelajaran, pengalaman, dan ketekunan dalam menghadapi

tantangan. Variabel dependen (Y) adalah *self-efficacy academic*, yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas akademik, menghadapi kesulitan belajar, dan mencapai tujuan akademik melalui usaha yang dilakukan secara tekun (Laka, 2023). Pengukuran *self-efficacy academic* mengacu pada aspek *level*, *generality*, dan *strength* berdasarkan teori Bandura (dalam M. Lutfi & Setyawati, 2025), sedangkan *growth mindset* mengacu pada aspek *motivation*, *attitude*, *challenge*, *grit*, *adversity*, dan *positive mindset* yang dikemukakan Chen (2021) berdasarkan teori Dweck (2016).

Populasi penelitian adalah 346 mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Yudharta Pasuruan. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 193 responden. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif Fakultas Teknik yang berasal dari Program Studi Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Industri, dan Teknik Informatika (Sugiyono, 2019).

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder berasal dari jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu. Instrumen penelitian menggunakan skala psikologi dengan skala Likert empat poin, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala ini digunakan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban tengah (Hadi, 1991 dalam Khasanah et al., 2025). Instrumen diuji validitas dengan kriteria koefisien $>0,30$ dan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach melalui SPSS versi 26 (Sugiyono, 2019).

Analisis data meliputi analisis deskriptif dan inferensial. Uji asumsi terdiri atas uji normalitas dan linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh *growth mindset* terhadap *self-efficacy academic*, dilengkapi dengan korelasi, koefisien determinasi (R^2), uji F, dan persamaan regresi. Keputusan signifikansi ditetapkan pada taraf 5%, dengan nilai signifikansi $<0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *growth mindset* terhadap *self-efficacy akademik* melibatkan 193 mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Yudharta Pasuruan dari empat program studi. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 114 mahasiswa laki-laki (59%) dan 79 mahasiswa perempuan (41%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 18–20 tahun sebanyak 102 mahasiswa (53%), diikuti usia 21–23 tahun sebanyak 73 mahasiswa (38%), dan usia 24–31 tahun sebanyak 18 mahasiswa (9%). Berdasarkan program studi, mahasiswa Teknik Informatika mendominasi dengan 92 mahasiswa (48%), disusul Teknik Sipil sebanyak 43 mahasiswa (22%), Teknik Industri 34 mahasiswa (18%), dan Teknik Mesin 24 mahasiswa (12%). Data tersebut menunjukkan karakteristik responden yang beragam berdasarkan jenis kelamin, usia, dan program studi.

Deskripsi, Validitas dan Reliabilitas Data

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Growth Mindset sebagai variabel independen (X) dan Self Efficacy Academic sebagai variabel dependen (Y). Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala psikologi yang terdiri atas 25 aitem Growth Mindset dan 28 aitem Self Efficacy Academic. Berdasarkan analisis deskriptif, Self Efficacy Academic memiliki skor hipotetik minimum 28, maksimum 112, mean 70, dan standar deviasi 14, sedangkan skor empiriknya berkisar antara 46–98 dengan mean 72 dan standar deviasi 8,667. Growth Mindset memiliki skor hipotetik 25–100 dengan mean 62,5 dan standar deviasi 12,5, sedangkan skor empirik berkisar 49–90 dengan mean 69,5 dan standar deviasi 6,833.

Kategorisasi skor menggunakan lima tingkat, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi berdasarkan pedoman skor standar. Pada Growth Mindset, sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebanyak 64 orang (34%), diikuti kategori tinggi 61 orang (32%), rendah 41 orang (20%), sangat tinggi 20 orang (10%), dan sangat rendah 7 orang (4%). Pada Self Efficacy Academic, kategori tinggi mendominasi dengan 83 orang (43%), disusul kategori sedang 63 orang (32,6%), sangat tinggi 37 orang (19,2%), rendah 9 orang (4,7%), dan sangat rendah 1 orang (0,5%).

Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson melalui SPSS versi 26. Pada skala Self Efficacy Academic, dari 36 aitem uji coba terdapat 28 aitem valid dan 8 gugur, dengan koefisien validitas aitem valid 0,304–0,632. Sementara itu, skala Growth Mindset menghasilkan 25 aitem valid dan 8 gugur dari 33 aitem, dengan koefisien validitas 0,310–0,634. Setelah uji coba, kedua skala disusun kembali dalam blueprint sesuai aspek dan indikator masing-masing.

Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menunjukkan nilai 0,798 untuk Self Efficacy Academic dan 0,784 untuk Growth Mindset. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Hasil

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal, menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menggunakan pengolah data statistik SPSS versi 26. Berikut Hasil Uji Normalitas :

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		193
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,66429870
Most Extreme Differences	Absolute	0,046
	Positive	0,046
	Negative	-0,044

Test Statistic	0,046
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Normalitas menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga data ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Apabila nilai signifikansi dari Tabel Anova pada deviation from linearity > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linear.

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self Efficacy Academic * Growth Mindset	Between Groups	(Combined)	4584,005	32	143,250	3,419	0,000
		Linearity	2759,888	1	2759,888	65,877	0,000
		Deviation from Linearity	1824,117	31	58,842	1,405	0,092
	Within Groups		6703,155	160	41,895		
	Total		11287,161	192			

Hasil Uji Linieritas menunjukkan bahwa nilai deviation from linearity 0,092 yang berarti > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel Growth Mindset (X) terhadap Self Efficacy Academic (Y).

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menggunakan hitungan statistik yang dibantu menggunakan SPSS versi 26.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Growth Mindset	Self Efficacy Academic
Growth Mindset	Pearson Correlation	1	.494**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	193	193
Self Efficacy Academic	Pearson Correlation	.494**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	193	193

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi sebesar 0,494 yang masuk kategori hubungan yang sedang (0,400-0,599). Dengan semikian dapat diartikan bahwa terdapat korelasi positif antara Growth Mindset (X) dan

Self Efficacy Academic (Y). Jadi semakin tinggi growth mindset semakin tinggi Self Efficacy Academic nya.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.245	.241	6.682

a. Predictors: (Constant), Growth Mindset

b. Dependent Variable: Self Efficacy Academic

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) R Square menunjukkan nilai 0,245 atau 24,5%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen Growth Mindset (X) mampu menjelaskan variabel dependen Self Efficacy Academic (Y) sebesar 24,5% dimana sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebanyak 75,5% yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	2759,888	1	2759,888	.000 ^b
	Residual	8527,272	191	44,645	
	Total	11287,161	192		

a. Dependent Variable: Self Efficacy Academic

b. Predictors: (Constant), Growth Mindset

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F 61,818 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai sig menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Growth Mindset dengan variabel Self Efficacy Academic karena nilai sig < 0,05. Dengan demikian hipotesis menyatakan ada pengaruh Growth Mindset terhadap Self Efficacy Academic pada mahasiswa.

Persamaan Garis Regresi

Tabel 6 Hasil Persamaan Garis Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	42.221	4.756		.000
	Growth Mindset	.518	.066	.494	.000

a. Dependent Variable: Self Efficacy Academic

Persamaan Regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan variabel Growth Mindset (X) terhadap variabel Self Efficacy Academic (Y). Korelasi antara kriteria dan prediktor dapat digambarkan dalam suatu garis lurus yang disebut garis regresi. Menghitung dan membuat persamaan garis regresi dengan rumus :

$$Y = \alpha X + K$$

Dimana :

Y = kriterium

X = prediktor

a = bilangan koefisien prediktor

K = bilangan konstanta

Sehingga diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 42,221 + 0,518x$$

Berdasarkan perhitungan diatas pada a adalah angka constant dari Unstandardized Coefficients yaitu diperoleh nilai constant a sebesar 42,221. Kemudian hasil dari tabel coefficient menunjukkan beta sebesar 0,494 dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh growth mindset terhadap self efficacy academic.

Berikutnya koefisien regresi (b) sebesar 0,518 yang berarti bahwa setiap penambahan tingkat Growth Mindset, maka meningkatkan Self Efficacy Academic akan meningkat sebesar 0,518. Maka dapat disimpulkan bahwa Growth Mindset berpengaruh secara positif terhadap Self Efficacy Academic. Artinya jika Growth Mindset meningkat maka nilai Self Efficacy Academic meningkat 0,518.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel growth mindset terhadap variabel self efficacy academic pada mahasiswa fakultas teknik Universitas Yudharta Pasuruan yang terdiri dari teknik sipil, teknik mesin, teknik industri, teknik informatika. Sampel penelitian ini sebanyak 193 mahasiswa.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada skala self efficacy academic terdapat 1 responden yang mendapatkan skor sangat rendah dengan persentase 0,5%, 9 responden dengan skor rendah dengan persentase 4,7%, 63 responden dengan skor sedang dengan persentase 32,6%, 83 responden dengan skor tinggi dengan persentase 43%, 37 responden mendapatkan skor sangat tinggi dengan persentase 19,2%. Sedangkan pada skala growth mindset 7 responden mendapatkan skor sangat rendah dengan persentase 4%, 41 responden mendapatkan skor rendah dengan persentase 20%, 64 responden mendapatkan skor sedang dengan persentase 34%, 61 responden mendapatkan skor tinggi dengan persentase 32%, dan 20 responden mendapatkan skor sangat tinggi dengan persentase 10%.

Hasil perhitungan uji asumsi untuk analisis regresi meliputi Uji Normalitas dan Uji Linieritas. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* mendapatkan nilai Assymp Sig 2-Tailed sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data penelitian ini memenuhi uji normalitas atau data ini berdistribusi normal. Hasil Uji Linieritas pada nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,092 > 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel growth mindset terhadap self efficacy academic.

Pada Hasil Uji Korelasi diperoleh nilai sebesar 0,494 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan yang artinya terdapat pengaruh growth mindset terhadap self efficacy academic pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Yudharta Pasuruan. Apabila growth mindset tinggi maka self efficacy academic juga tinggi. Sebaliknya, apabila growth mindset rendah maka self efficacy academic juga rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa growth mindset berperan dalam membentuk keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya. Menurut Dweck (2006) bahwa individu yang memiliki growth mindset menyakini bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui proses belajar, latihan dan usaha dan pembelajaran dari pengalaman. Keyakinan ini membuat mahasiswa melihat kegagalan sebagai kesempatan belajar dan meningkatkan kemampuan. Sejalan dengan itu, Yeager & Dweck, dalam Irpansah (2025) menjelaskan bahwa Individu dengan growth mindset cenderung lebih terbuka terhadap tantangan, tidak takut gagal, dan mau belajar dari kesalahan, sehingga lebih mungkin memiliki self-efficacy yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang akan lebih yakin bahwa mereka mampu menguasai materi, menyelesaikan tugas dan berhasil mencapai tujuan akademiknya. Keyakinan tersebut berkaitan dengan konsep self efficacy yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yang dalam konteks akademik merujuk pada self efficacy academic, yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akademik serta mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Senada menurut Moore & Glasgow (2017) juga menjelaskan bahwa growth mindset merupakan pandangan bahwa kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh bakat, melainkan juga membutuhkan usaha dan kerja keras, sebab kemampuan dapat berubah dan berkembang seiring waktu. (dalam Wahyukencana dan Utami, 2024). Sebaliknya mahasiswa yang menganggap kemampuan tidak dapat berubah (fixed mindset) cenderung meragukan kemampuannya (Dalimunthe, 2024:23).

Cara pandang tersebut menjadi salah satu mekanisme yang menjelaskan bagaimana *growth mindset* dapat memengaruhi *self efficacy academic*. Mahasiswa yang meyakini bahwa kemampuan dapat berkembang akan lebih berani menghadapi tugas akademik yang sulit, berusaha mencari strategi penyelesaian masalah, serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan.

Perilaku tersebut meningkatkan kesempatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman keberhasilan selama proses pembelajaran. Dengan semakin banyak pengalaman berhasil yang diperoleh, mahasiswa akan semakin yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas akademik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Mekanisme tersebut dijelaskan melalui teori self efficacy academic oleh Bandura (1997) yang menyatakan bahwa sumber utama pembentukan self efficacy academic adalah Mastery Experience

atau pengalaman keberhasilan yang diperoleh dari usaha dan proses belajar (Lutfi dan Setyawati, 2023). Mahasiswa dengan growth mindset cenderung berusaha ketika menghadapi tugas yang sulit serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan, semakin banyak pengalaman keberhasilan yang didapatkan, semakin kuat keyakinan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Dengan demikian, growth mindset dapat meningkatkan self efficacy academic melalui peningkatan usaha, ketekunan, Strategi yang tepat, dan pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) yang pada akhirnya memperkuat self efficacy academic.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irpansah et al (2025) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara growth mindset dan self efficacy. Penelitian oleh Padma dan Murti (2026) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara growth mindset dan efikasi diri akademik. Temuan serupa juga di peroleh dalam penelitian oleh Wahyuencana dan Utami (2024) terdapat hubungan positif antara growth mindset dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,507. Penjelasan ini didukung secara empiris oleh Awalia (2025) menemukan bahwa growth mindset berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa.

Hasil Koefisien Determinan (R Square) pada penelitian ini menunjukkan sebesar 0,245 maka dapat dikatakan bahwa growth mindset mampu menjelaskan variabel self efficacy academic dalam artian bahwa pengaruh growth mindset terhadap self efficacy academic sebesar 24,5% sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini seperti dukungan kerabat, dukungan guru atau pengajar dan dukungan teman sebaya menurut Nauvalia (2021).

Pada Uji F Penelitian ini mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Maka hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh growth mindset terhadap self efficacy academic. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Awalia et al (2025) bahwa growth mindset memberikan pengaruh yang signifikan terhadap self efficacy pada mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putriadi & Ni'matuzzahro (2026) bahwa growth mindset berpengaruh secara signifikan terhadap *Self Efficacy Academic*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh growth mindset terhadap self efficacy academic pada mahasiswa. Dengan hasil analisis korelasi sebesar 0,494 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka terdapat korelasi positif dan signifikan antara growth mindset dengan self efficacy academic. Korelasi tersebut dapat diasumsikan apabila growth mindset tinggi maka self efficacy academic juga tinggi. Hasil koefisien determinan menunjukkan nilai R square sebesar 0,245 atau 24,5% sedangkan 75,5% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, hasil uji regresi sederhana melalui perhitungan Uji F menunjukkan nilai signifikansi

sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh growth mindset terhadap self efficacy academic pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Yudharta Pasuruan. Dengan demikian, hipotesis (H_a) yang menyatakan ada pengaruh growth mindset terhadap self efficacy academic pada mahasiswa diterima.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan, yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Awalia., M., Sulistiana., D. dan Nugraha., A. (2025). Pengaruh Growth Mindset Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UMTA. *Guiding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 8. (2). 2614-3585.
- Bandura, Albert. (1997). Self-efficacy - The Exercise of Control. New York: W.H. Freeman and Company.
- Chen., X., Ding., X., & Liu., C. (2021). Development and validation of the Growth Mindset Scale for college students. *Journal of Educational Psychology Research*, 8(2), 89–100.
- Dalimunthe, H. (2024). *Rahasia Mengembangkan Growth Mindset*. Yogyakarta. Penerbit K-Media.
- Darmayanti., H., K., K., Anggraini., E., Winata., Y., E., dan Mardianto., F., F., M. (2021). Confirmatory Factor Analysis of the Academic Self-Efficacy Scale: An Indonesian Version. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*. 10. (2). 118-132.
- Dweck, C. S. (2006). Mindset: The new psychology of success. Random House.
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the Short Grit Scale (GRIT-S). *Journal of Personality Assessment*, <https://doi.org/10.1080/00223890802634290> 91(2). <https://doi.org/10.1080/00223890802634290> 91(2).
- Harleli., (2025). *Penguatan Efikasi Diri dan Peran Pemangku Kepentingan dalam Budaya Bahasa Arab*. Indramayu. Penerbit Adab.
- Hasan., M., Z., B., Hossain., Md. Tareq Bin., & Islam., M., A., (2014). Factors affecting self-efficacy towards academic performance: A study on polytechnic students in Malaysia. *Advances in Environmental Biology*, 8(9), 695-705.
- Irpansah, M., Yendi, M.F., Karneli, Y., dan Sukma, D., (2025). Hubungan Mindset dengan Self-Efficacy Pada Mahasiswa Magang di Ruang Belajar Aqil. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10. (03). 2548-6950.
- Khasanah., U., Wijaya., A., S., dan Neviyani. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Hidup Terhadap Pengambilan Karir pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* 3. (1). 2986-0598.
- Kusumawardani., S., D. dan Oktariantio., L.. M. (2026). Hubungan Antara Faktor Internal dan Eksternal Dengan Efikasi Diri Siswa SD Dalam Pengembangan P5. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 16. (1). 96-105.
- Laka., L., Metodologi Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif. Sleman. Penerbit Deepublish.
- Lestari, S, Adira, N., dan Mukminin., U.G., (2024). Eksplorasi Growth Mindset pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Insight*. 8. (1). 73-80.
- Mayalianti, A.R., Fatimatuzzahro, L., dan Maryana., (2024). Self-Efficacy Academic Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*. 6. (3).
- M., Lutfi., D., A., dan Setyawati., P., S. (2023). Peran Self Efikasi Akademik dan Keterikatan Akademik dalam Mencapai Prestasi Akademik. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional dan Pembelajaran)*. 6.
- Nauvalia., Chozina., (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Cognicia Universitas of Muhammadiyah Malang*. 9. (1).

- Padma, P., S., dan Murti, S., a., H. (2026). Hubungan Growth Mindset Terhadap Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa S1 Angkatan 2022. *Psikofusi: Jurnal Psikologi Integratif*. 8. (4).
- Putri, M., G., dan Primanita, Y., R., (2023). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (1): 2960–65.
- Putriadi, W., H., dan Ni'matuzahroh, (2026). Peran Academic Self-Efficacy sebagai Variabel Mediator dalam Hubungan antara Growth Mindset dan Academic Resilience pada Mahasiswa. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*. 16. 1.
- Rachmawati, A., S., N., dan Nurlaili, I., E., (2024). Hubungan Self-Efficacy akademik Dan Motivasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 12. (2).
- Rosetiawati. 2024. Hubungan Growth Mindset Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pendidikan Kimia Pada Materi Elektrokimia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82549/1/Rosetiawati%2011200162000087%20 TL.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82549/1/Rosetiawati%2011200162000087%20TL.pdf).
- Sabriyani, S., Prayitno, S. Kurniawan, E. (2025). Pengaruh growth mindset terhadap hasil belajar materi Teorema Pythagoras melalui mediasi selfefficacy. *Mandalika Mathematics and Education Journal*. 7. (3). 2715-8292.
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Wahyukencana, A., D., dan Utami, I., N., (2024). Growth Mindset dan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*. 10. (1). 18-2.